

Sosialisasi Pendirian Bank Sampah Soka Resik Bagi Peningkatan Pendapatan dan Pemberdayaan Perempuan di Ciwuni

Socialization of the Establishment of the Soka Resik Waste Bank to Increase Income and Empower Women in Ciwuni

Anisha Dian Iswahyuni¹, Frida Amriyati Azzizzah²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghozali Cilacap

E-mail: anishadian@unughu.id¹

Article History:

Received: 29 Desember 2021

Revised: 30 Januari 2022

Accepted: 22 Februari 2022

Keywords:

Waste, Socialization, Waste Bank

Abstract: Waste is one of society's main problems in environmental management which until now does not have an appropriate handling solution. This is due to the community's habit of still implementing collection, transport and disposal in waste management, as well as the unavailability of suitable locations in each village that can be used as waste management sites. This waste problem is also experienced by residents of Sokawera Hamlet, Ciwuni Village, Kesugihan District. The waste produced by residents is usually collected and then burned. This waste management problem must be addressed immediately because it can affect the quality of life and the quality of the village environment. The effort taken is not to provide or create a waste disposal area, but rather to invite the public to start caring and being aware of the importance of managing waste wisely and correctly. This community empowerment activity is carried out by holding outreach and establishing a waste bank to change people's mindset about waste, mentoring, comparative studies, and establishing a Waste Bank to manage waste so that it can have economic value. With the formation of the Soka Resik waste bank, it is hoped that in the future it will become the spearhead in waste management.

Abstrak

Sampah merupakan salah satu masalah utama masyarakat dalam pengelolaan lingkungan yang sampai saat ini belum memiliki solusi penanganan yang tepat. Hal ini karena kebiasaan masyarakat yang masih menerapkan kumpul, angkut dan buang dalam pengelolaan sampah, serta belum tersedianya lokasi yang layak pada setiap desa yang dapat digunakan sebagai tempat pengelolaan sampah. Permasalahan sampah ini juga dialami oleh warga Dusun Sokawera, Desa Ciwuni, Kecamatan Kesugihan sampah yang diproduksi warga biasanya dikumpulkan lalu dibakar. Permasalahan pengelolaan sampah ini harus segera diatasi karena dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kualitas lingkungan desa. Upaya yang ditempuh adalah bukan dengan menyediakan atau membuat area pembuangan sampah, melainkan dengan mengajak masyarakat untuk mulai peduli dan sadar akan pentingnya mengelola sampah dengan bijak dan benar. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan dengan mengadakan sosialisasi dan pembentukan bank sampah untuk merubah pola pikir masyarakat tentang sampah, pendampingan, studi banding, serta membentuk Bank Sampah untuk mengelola sampah sehingga dapat bernilai ekonomis. Dengan terbentuknya bank

sampah Soka Resik ini diharapkan kedepannya akan menjadi ujung tombak dalam pengelolaan sampah.

Kata kunci: Sampah, Sosialisasi, Bank sampah,

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Cilacap selalu memiliki cara untuk mengedukasi masyarakatnya agar sadar akan lingkungan yang bersih. Untuk menjaga dan melestarikan lingkungan yang bersih dan sehat, dibuat Program Bangun Satu Desa Satu Bank Sampah (PROBANG SDSBS). Inovasi Program Bangun Satu Desa Satu Bank Sampah ini muncul pada bulan Juni 2020, awalnya muncul dari seringnya melihat kebiasaan sebagian masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Hal tersebut dapat menyebabkan gangguan kesehatan, estetis, banjir, dll. Lingkungan yang kotor juga bisa menyumbang untuk munculnya *stunting* pada batita. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan bank sampah. Keberadaan bank sampah diharapkan mendorong masyarakat untuk dapat mengelola sampah dengan baik sehingga tidak menimbulkan gangguan/kerusakan lingkungan, kelestarian lingkungan hidup lebih baik dan sehat. Bank sampah juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga dapat membantu perekonomian pasca pandemi. (Indriani, 2020)

Dalam kajian Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cilacap pada tahun 2021, bank sampah sudah disosialisasikan dari tahun 2012 tapi masih sulit berkembang. Sampai tahun 2020, angka progres rata-rata bank sampah di Kabupaten Cilacap sebesar 4,76% dengan cakupan 9,75% pada tahun 2018, 18,11% pada tahun 2019 dan 23,6% pada bulan Juni 2020. Dari 24 Kecamatan yang ada, baru ada 8 kecamatan dan dari 287 desa, baru ada 22 desa yang memiliki bank sampah. Pada akhir bulan Juli 2021 cakupan bank sampah naik menjadi 35,19% (target 35,0% pada akhir tahun 2021) dan menaikkan progres bank sampah menjadi 33,38% pada (semula 4,76% per tahun). Jadi 2021 target 101 Bank Sampah telah tercapai. Namun terbentuknya bank sampah masih sebatas pada pengumpulan sampah non organik yang ada pada masyarakat yang kemudian dihimpun oleh bank sampah besar yang akan ditukar dengan sejumlah uang yang dihimpun oleh pengelola masing-masing bank sampah yang ada. Dari sinilah masyarakat menginginkan pengelolaan bank sampah tidak hanya pada penukaran sampah non organik saja namun ada edukasi *softskill* dan *hard skill* dalam pengelolaan sampah baik organik dan non organik.

Keinginan masyarakat sejalan dengan aturan Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, bahwa masyarakat perlu melakukan cara pandang yang berbeda bagaimana mengelola sampah dan memperlakukannya agar pengelolaan tersebut dapat dilakukan dengan baik. Dalam peraturan tersebut secara implisit menjelaskan bahwa cara pandang masyarakat pada sampah seharusnya tidak lagi memandang sampah sebagai hasil buangan yang tidak berguna, akan tetapi sampah seharusnya dipandang sebagai sesuatu yang mempunyai nilai guna dan manfaat. Pengelolaan sampah juga di atur dalam Undang-undang No 81 Tahun 2012, pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, maka praktek mengolah dan memanfaatkan sampah harus menjadi langkah nyata dalam mengelola sampah. Dalam hal ini, masyarakat harus meninggalkan model memperlakukan sampah yang hanya membuang sampah dan perlu sekarang untuk membiasakan masyarakat memilah, memilih, dan menghargai sampah sekaligus mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan bank sampah. (Sarwo, 2020)

Dari sinilah edukasi bank sampah yang ada pada masyarakat tidak hanya sebatas pemilahan sampah semata namun bagaimana mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan kelestarian. Penanganan sampah plastik yang populer selama ini adalah dengan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). *Reuse* adalah memakai berulang kali barang-barang yang terbuat dari plastik. *Reduce* adalah mengurangi pembelian atau penggunaan barang-barang dari plastik, terutama barang-barang yang sekali pakai. *Recycle* adalah mendaur ulang barang-barang yang terbuat dari plastik. Limbah anorganik berupa sampah plastik sulit diuraikan oleh dekomposer, diklasifikasikan dalam sampah

plastik basah dan sampah kering. Sampah basah yaitu sampah basah yang mengandung bahan-bahan organik yang menempel sehingga dapat menimbulkan bau, sedangkan sampah plastik kering yaitu sampah dalam kondisi kering dan bebas bahan organik yang menempel. Membantu dalam mengurangi sampah non organik dan dapat menghasilkan produk yang unik dan bernilai jual dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitarnya. Sampah-sampah non-organik seperti kantong plastik, botol, sampah bungkus seperti plastik bungkus makanan, bungkus minuman serbuk, sabun cuci, kantong plastik yang berwarna-warni, untuk dijadikan hiasan seperti kelopak bunga plastik sebagai hiasan meja. (Kunusa, 2014) Namun demikian, masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan limbah menjadikannya kurang berkembang dikarenakan kurangnya *skill* dan pengetahuan yang dimilikinya. Untuk bisa lebih mengenal sistem bank sampah tersebut, perlu diadakan sosialisasi kepada masyarakat di desa Ciwuni kecamatan Kesugihan, terutama para ibu yang sebagian besar ibu rumah tangga.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Masalah sampah yang dihadapi Desa Ciwuni, terutama akibat keberadaan dua pasar desa. Sampah yang menumpuk tidak hanya membuat lingkungan menjadi kotor, namun menimbulkan bau yang tidak sedap. Apalagi jika musim penghujan tiba, banyak sampah plastik yang menyumbat aliran sungai (*tukad*). Jika masyarakat memiliki kesadaran pribadi untuk bertanggung jawab memilah sampah rumah tangga yang dihasilkan, maka sampah akan dapat dikurangi dan memberikan tambahan nilai ekonomis bagi masyarakat itu sendiri. Begitu juga dengan kesadaran dan partisipasi pedagang di pasar desa untuk memilah sampah yang dihasilkan. Kondisi yang kini terjadi adalah sampah organik bercampur dengan sampah plastik lainnya. Bahkan sangat sering dijumpai hingga meluber ke jalan. Sampah organik sebenarnya bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak atau pupuk kompos. Sedangkan sampah plastik bisa dijual kembali. Menumbuhkan kesadaran warga bisa dilakukan melalui sosialisasi sistem bank sampah sebagai tindakan nyata untuk menanggulangi sampah menjadi bernilai ekonomis sekaligus menunjang ketersediaan pupuk kompos bagi pertanian organik di Ciwuni pada khususnya.

2.2 Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi pemecahan masalah dilakukan dalam acara sosialisasi cara pendirian dan manfaat Bank Sampah bagi peningkatan pendapatan dan pemberdayaan perempuan. Kegiatan tersebut dilakukan pada hari Minggu, 21 Agustus 2022 Sosialisasi Bank Sampah dan 4 September 2022 peresmian bank sampah Soka Resik di Desa Ciwuni.

2.3 Khalayak Sasaran

Peserta sosialisai terdiri dari 10 orang, dari unsur ibu rumah tangga calon pengurus bank sampah yang terlibat langsung dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan usaha. Acara diawali dengan pengenalan anggota kelompok pengabdian masyarakat Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghozali Cilacap, pemaparan materi ceramah, penjelasan manfaat pengelolaan sampah organik dan anorganik, penjelasan cara pengelolaan sampah organik dan anorganik, penjelasan tentang Bank Sampah hingga tempat penimbangan sampah organik dan anorganik yang diterima. Kegiatan peresmian Bank Sampah Suka Resik dihadiri oleh semua calon anggota kelompok bank sampah yang terdiri dari 20 orang, kepala desa Ciwuni, mahasiswa KKN, dosen UNUGHA dan masyarakat umum.

2.4 Metode yang Digunakan

Metode yang cocok digunakan dalam melaksanakan kegiatan tersebut agar lebih efektif dalam mencapai tujuan adalah ceramah sosialisasi manfaat bank sampah dan kunjungan lapangan mengenai bagaimana sistem bank sampah tersebut terbentuk.

2.5 Kegiatan Dan Jadwal

	Tabel 1 Kegiatan					
	I	II	III	IV	V	VI
Penyusunan proposal	√					
Survey Lapangan		√				
Persiapan Program			√			
Sosialisasi				√		
Pembentukan BS					√	
Penyelesaian laporan						√

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme pengelolaan sampah di Bank Sampah Soka Resik merupakan strategi yang didesain dalam upaya mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam seluruh proses produksi suatu barang sampai produk itu tidak dapat dipakai lagi sehingga biaya lingkungan menjadi bagian dari komponen harga pasar produk tersebut. Dengan pengelolaan ini diharapkan akan mengurangi keberadaan sampah tidak terpakai yang ada di lingkungan desa Ciwuni semaksimal mungkin.

Adapun mekanisme pengelolaan sampah di Bank Sampah Soka Resik sebagai berikut :

1. Nasabah mempunyai sampah rumah tangga yang akan di tabung di bank Sampah Soka Resik
2. Nasabah melakukan Pemilahan dan pembersihan sampah yang nantinya akan dibawa ke Bank Sampah Soka Resik. pemilihan dilakukan dengan cara memisahkan sampah berdasarkan jenisnya. Pemilahan sampah dilakukan tiap 35 hari sekali
3. Sampah yang telah di pilah ditimbang oleh petugas bank sampah Soka Resik berdasarkan jenisnya. setiap sampah memiliki harga yang berbeda berdasarkan jenisnya.
4. Hasil timbangan sampah di catat dalam buku milik petugas bank sampah Soka Resik dan buku tabungan milik nasabah yang didalamnya berupa pencatatan jumlah uang yang didapat oleh nasabah.
5. Sampah dari nasabah di simpan dalam gudang penyimpanan Bank Sampah Soka Resik.
6. Kumpulan sampah dari nasabah yang terkumpul akan diambil untuk didaur ulang oleh bank sampah sesuai kebutuhan. Sampah yang tidak memungkinkan untuk didaur ulang akan di jual ke pengepul.
7. Hasil daur ulang bank sampah di pasarkan dan dijual untuk umum. Sehingga sampah kembali digunakan oleh masyarakat.

Klasifikasi Sampah Non Organik

Pemilahan sampah Non Organik, dilaksanakan di halaman rumah pengurus Bank Sampah Soka Resik, dan dilaksanakan setiap 35 hari sekali dengan antusias anggota dan masyarakat di desa Ciwuni, kegiatan ini memilah sampah, menimbang dan kemudain pengangkutan oleh Bank Sampah Kecamatan.



Kegiatan Pemilahan Sampah Non Organik



Penimbangan Sampah Non Organik

Pembentukan Bank Sampah

Kegiatan peresmian bank sampah dilaksanakan di rumah ketua pengurus Bank Sampah Soka Resik dengan dihadiri oleh anggota, masyarakat, PKK Desa, Kepala Desa, Tokoh Masyarakat serta mahasiswa KKN



Bersama Ketua Kelompok Bank Sampah dan Kepala Desa & Toko Masyarakat



Bersama Mahasiswa KKN dan Pengurus Bank Sampah Soka Resik

Identifikasi Masalah Sosialisasi Pendirian Bank Sampah Soka Resik di Ciwuni

Pada acara sosialisasi dan kunjungan lapangan tersebut, teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi untuk mendirikan bank sampah Soka Resik di Desa Ciwuni, antara lain:

1. Masih banyak ibu-ibu yang enggan untuk melakukan pemilahan sampah. Baik karena alasan waktu, malas, dan menganggap nilai ekonomis sampah sangat rendah. Mereka lebih memilih untuk menyerahkan kepada pemulung untuk ditukarkan dengan perabot plastik yang dibawa pemulung sebagai barter.
2. Masih minimnya kesadaran para pedagang di pasar desa untuk melakukan pemilahan sampah organik dan an-organik. Sehingga pengelola pasar harus mengeluarkan dana hingga Rp 1 juta setiap bulan.
3. Potensi ibu-ibu yang tergabung dalam PKK belum dilakukan pendekatan secara formal oleh lembaga kemasyarakatan yang ada. Rencana pendirian bank sampah masih sebatas tatanan wacana di kalangan pengurus. Padahal peserta sosialisasi sudah menyatakan kesediaan untuk menghimpun diri membentuk kelompok bank sampah.
4. Ketersediaan sampah organik sebenarnya bisa dimanfaatkan menjadi pupuk organik yang sangat diperlukan kalangan petani yang menerapkan sistem pertanian organik. Beberapa anggota peserta sosialisasi telah membuktikan manfaat pupuk organik dari sampah organik yang disalurkan. Padahal jika dilakukan secara berkelompok pasti akan menghasilkan pupuk yang lebih banyak.
5. Dari segi potensi, ibu-ibu di Desa Ciwuni Kesugihan sebenarnya mampu untuk membentuk kelompok bank sampah. Hanya menunggu para pimpinan pemuka masyarakat untuk membuatkan

sistem bank sampah, sekaligus menyediakan fasilitas yang diperlukan. Kualitas SDM dan militansi anggota tidak menjadi masalah, apalagi jika digerakkan pengurus PKK.



Sosialisasi Bank Sampah



Sosialisasi Bank Sampah

4. KESIMPULAN

Selain berperan dalam penggerak ekonomi masyarakat, bank sampah juga berperan dalam sosial. Adapun dampak sosial masyarakat yang timbul akibat dari adanya Bank sampah Soka Resik adalah:

- a. Terciptanya lingkungan bersih
- b. Meningkatnya kualitas kesehatan bagi masyarakat
- c. Saling membantu sesama anggota Bank Sampah Margasari

DAFTAR PUSTAKA

Asmiyati, Agustaman, 2012, Bank Sampah. Buku Profil Bank Sampah Indonesia.

Data BPS Kecamatan Kesugihan Dalam Angka 2020.
<https://cilacapkab.bps.go.id/publication.html?page=7>

Indriani, 2020, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Pesan Pede Di Desa Adat Cemenggaon Celuk Sukawati. *Jurnal Sewara Bhakti*, Vol.5, No.2 Okt 2020 ISSN: 2654-2935

Jumar, Fitriyah, N., dan Kalalinggie, R., 2014. Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Journal Administrative, Reform*, 2(1):771-782

Kunusa, WR dan Iyabudi, Hendri, 2014. Pemberdayaan Masyarakat desa Pangi Dalam Pengolahan Limbah Organik dan Anorganik. *JURNAL ABDIMAS UMTA*, vol: 3 No: 2, E-ISSN: 2614-8544

Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 18, 2008, Pengelolaan Sampah. Jakarta

Sarwo, Edy Aris, Sunarti, 2020. Peran Bank Sampah Sebagai Tempat Kegiatan Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wasana Nyata*, Vol.4, No.2 Nov, p.119-123

Suhastyo, A A. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat(JPPM) LPIP UMP Volume 1 No. 2 September 2017*

Wardianti, Yunita, 2020, Pelatihan Pembuatan Kompos Dari Sampah organik Rumah Tangga Dengan Metode Takakura, *Jurnal Cemerlang*, Vol. 3, No. 1, Desember 2020, 1 – 11, E-ISSN 2655-7894.